I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah negara tidak akan mungkin bisa membangun negaranya apabila mutu pendidikan dan kesehatannya rendah. Oleh karena itu titik fokus pembangunan suatu negara lebih ditekankan pada pembangunan kualitas pendidikan dan kualitas kesehatan sebagai salah satu modal utama pembangunan. Kualitas pendidikan merupakan indikator keberhasilan pembangunan.

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembangunan maupun dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Usaha untuk mengembangkan hal tersebut merupakan tanggung jawab yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan.

Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efesien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa (Ihsan: 4). Karena itu, pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang kompleks yang menyangkut tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha dengan segala upaya melalui segala kegiatannya, terutama proses belajar mengajar, mengarahkan siswa pada tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonimus, 2003: 11).

Salah satu langkah positif yang diambil oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan mengadakan penyempurnaan dalam setiap aspek pendidikan, baik disatuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas.

Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus berupaya secara optimal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Sekolah, khususnya guru harus berupaya mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik. Seperti pendapat yang dikemukakan Djamarah dan Zain (2006: 128) menyatakan bahwa siswa dinyatakan berhasil dalam belajarnya apabila siswa tersebut menguasai bahan pelajaran minimal 65 %.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS Semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 hasil belajar yang dicapai siswa pada umumnya belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS di SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	**Nilai**		**Jumlah siswa**
	≤ 6,8	≥ 6,8	
XI IPS 1	25	13	38
XI IPS 2	26	12	38
XI IPS 3	23	15	38
XI IPS 4	24	14	38
XI IPS 5	27	11	38
Siswa	**125**	**65**	**190**
%	**66 %**	**34 %**	**100 %**

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa yang diraih belum optimal, ini karena dari 190 siswa terlihat hanya 65 siswa atau 34% siswa yang mendapat nilai > 68, dan berarti 66% atau 125 siswa memperoleh nilai ≤ 68.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya intelegensi, motivasi, minat, bakat, disiplin, kesehatan, tipe belajar siswa.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya berasal dari keluarga, yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua, cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, bimbingan orang tua, dan suasana rumah atau keluarga, dan yang berasal dari sekolah diantaranya berasal dari faktor guru, metode mengajar, alat pelajaran, media mengajar, kurikulum dan lain sebagainya (Dalyono, 2007: 230).

Faktor yang satu dengan yang lainnya saling mendukung dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa tersebut diantaranya adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam interaksi edukatif yang memiliki berbagai peranan, baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik yang membimbing, dan memberikan pengarahan serta menuntun siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Sunaryo, 2009: 10-11). Jika guru menguasai berbagai keterampilan maka ia dapat menjelaskan materi dengan menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang secara otomatis membuat siswa menjadi tertarik dan antusias untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada pencapaian hasil belajar.

Proses belajar mengajar ada variasinya bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Djamarah dan Zain, 2006: 181).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2006: 94). Keberhasilan pengelolaan kelas oleh guru merupakan syarat mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Keberhasilan pengelolaan oleh guru bisa terlihat dengan tercapainya suasana kelas yang kondusif (menunjang) untuk proses belajar mengajar yang efektif tersebut. Adanya proses belajar mengajar yang efektif memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika tujuan pengajaran tercapai berarti hasil belajar yang diraih siswa juga tinggi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan keterampilan guru dalam mengelola kelas belum terlihat optimal. Hal ini terlihat ketika terjadinya proses belajar mengajar, ada siswa yang terlihat acuh terhadap penjelasan-penjelasan guru, membuat gaduh, dan menganggu teman yang sedang memperhatikan pelajaran.

Belajar mengajar sebagai suatu proses yang merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar tersebut adalah kehadiran media pembelajaran.

Media merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oemar Hamalik (2008: 32), menyatakan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Peran media dalam pembelajaran membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga dapat dipahami atau dimengerti siswa dengan baik (Sardiman, 2008: 33). Oleh karena itu, pemilihan media harus diperhatikan kesesuaiannya dengan materi yang disampaikan.

Penggunaan media pengajaran yang sesuai dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan guru belum terlihat optimal dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini terlihat ketika terjadinya proses belajar mengajar di kelas, bahwa ada beberapa siswa yang tidak fokus terhadap penjelasan-penjelasan guru karena kurangnya media yang digunakan guru dalam mengajar.

Sehingga siswa yang tidak fokus terhadap penjelasan guru tersebut tidak dapat menguasai dengan baik materi atau bahan pelajaran yang diberikan, bahkan siswa tersebut dapat mengganggu kosentrasi belajar temannya. Media yang sering digunakan guru dalam mengajar adalah hanya buku panduan dari sekolah, papan tulis dan karton.

Apabila guru tidak menggunakan media lain dalam pembelajaran akan mengakibatkan proses belajar mengajar di kelas terhambat dan membuat siswa tidak fokus atas apa yang diajarkan oleh guru sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai.

Untuk mengukur bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran di atas maka diperlukan penilaian oleh siswa karena siswa yang merasakan, mengalami, dan melihat bagaimana proses belajar mengajar terjadi. Siswa akan mengamati, memberikan gambaran, dan menanggapi guru mengajar di kelas sehingga untuk mengetahuinya dapat dinilai berdasarkan persepsi siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi riil dari proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Bandar Lampung antara lain; (1) keterampilan guru dalam mengelola kelas belum terlihat secara optimal, (2) guru belum terlihat secara optimal dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah tersebut.

Dari kondisi yang ada dilapangan tersebut, pada akhirnya akan berdampak pada proses pembelajaran dan bahkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan kenyataan ini sesuai dengan hasil Tabel.1 diatas bahwa hasil belajar siswa yang diraih belum optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas inilah yang dijadikan alasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian, dengan judul; "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Pemanfaatan media pembelajaran siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
6. Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas (X_1), pemanfaatan media pembelajaran (X_2), dan hasil belajar sejarah (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, memberikan informasi bagi peneliti dan untuk mengembangkan pengetahuan yang khususnya adalah pengetahuan tentang pendidikan.

2. Secara praktis, penelitian ini digunakan bagi:
   a. Siswa: sebagai salah satu cara untuk mengetahui persentase pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah.
   b. Guru: sebagai mediasi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran sejarah di sekolah.
   c. Bahan informasi untuk perpustakaan, serta dapat mendukung bagi peneliti lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

   Ruang lingkup objek penelitian yang akan diteliti adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas (X_1), pemanfaatan media & sumber pembelajaran (X_2) dan hasil belajar sejarah (Y).
2. Subjek Penelitian

   Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS.
3. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
4. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.8 Ruang Lingkup Ilmu/Kajian Keilmuan

Ruang lingkup ilmu/kajian keilmuan yang berkaitan dengan penelitian dibidang sejarah ini adalah pada Pendidikan IPS. Menurut Woolever dan Scott (1988:10-13) dalam Pendidikan IPS, terdapat 5 tradisi atau 5 perspektif. Lima perspektif tersebut, tidak saling menguntungkan secara eksklusif, melainkan saling melengkapi. Seorang pendidik mungkin mempertahankan satu, beberapa, atau semua pandangan ini. Mereka yang setuju dengan beberapa tujuan dapat memegang satu pandangan lebih kuat dari pandangan yang lainnya. Adapun lima

perspektif pada tujuan inti pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai berikut.

1. Ilmu pengetahuan sosial sebagai transmisi kewarganegaraan
2. Ilmu pengetahuan sosial sebagai pengembangan pribadi
3. Ilmu pengetahuan sosial sebagai refleksi inkuiry
4. Ilmu pengetahuan sosial sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial
5. Ilmu pengetahuan sosial sebagai pengambilan keputusan yang rasional dan aksi sosial.

Dalam penelitian ini digunakan perspektif nomor empat yaitu IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial. Dengan adanya Pendidikan IPS diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman dan penghargaan dari cara bagaimana pengetahuan diperoleh melalui metodologi ilmiah, akan mengembangkan sikap ilmiah, dan akan memiliki sebuah struktur pengetahuan ilmiah mengenai sikap dan kebiasaan manusia. Pendidikan suatu ilmu pengetahuan bukanlah hanya bagaimana mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus mengajarkan tentang makna dan nilai-nilai atas ilmu pengetahuan itu untuk kepentingan kehidupan siswa kearah yang lebih baik. Pelatihan Pra-Mahasiswa dalam ilmu sosial akan menambah pemahaman siswa setiap hari tentang perilaku manusia yang lainnya. Perilaku manusia perindividu, lembaga masyarakat, kebudayaan, sejarah, alokasi sumber daya yang langka, dan sebagainya. Siswa juga mampu memahami dan menghargai nilai dari metode dan sikap ilmiah.

> Ada 10 konsep *social studies* dari NCSS dalam Pargito (2010:35), yaitu (1) *culture; (2) time, continuity and change; (3) people, places and environments; (4) individual development and identity; (5) individuals, group, and institutions; (6) power, authority and govermance; (7) production, distribution and consumption; (8) science, technology and society; (9) global connections; (10) civic ideals and practices.*

Arti kata sejarah sendiri, sekarang ini memiliki makna sebagai cerita, atau kejadian yang benar-benar telah terjadi pada masa lalu. Sunnal dan Haas (1993: 278) menyebutnya, *history is a chronological study that interprets and gives meaning to events and applies systematic methods to discover the truth.* Carr (1982: 30) menyatakan bahwa *history is a continous process of interection between the historian ad his facts, and unending dialogue between the present and the past.* Kemudian disusul oleh Depdiknas yang memberikan pengertian sejarah sebagai mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini (Depdiknas, 2003: 1). Namun yang jelas kata kuncinya bahwa sejarah merupakan suatu penggambaran ataupun rekonstruksi peristiwa, kisah, maupun cerita, yang benar-benar telah terjadi pada masa lampau.

Pada umumnya, para ahli sepakat untuk membagi peranan dan kedudukan sejarah yang terbagi atas tiga hal, yakni sejarah sebagai peristiwa; sejarah sebagai ilmu; sejarah sebagai cerita (Ismaun, 1993: 277).

Sejarah sebagai ilmu, tentunya mempunyai keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Konsep dalam ilmu sejarah meliputi : waktu (time), ruang (space), perubahan (change), aktivitas manusia (man),

kesinambungan (continuity). Hal ini sesuai dengan tema IPS yang ke (2) yaitu *time, continuity and change.* Walaupun berbeda dengan disiplin ilmu sosial lainnya tetapi dalam perkembangannya peran dari ilmu-ilmu sosial dalam penulisan sejarah sangat diperlukan. Para sejarawan banyak meminjam teori atau konsep ilmu sosial, diantaranya :

1) geografi : terkait erat dengan latar geografis, dimana peristiwa sejarah itu terjadi dengan kata lain geografi merupakan panggung sejarah.
2) politik : membantu menyelaraskan data politik dan kejadian yang mempengaruhi pengalaman sejarah manusia.
3) sosiologi : membantu menjelaskan aktivitas kolektif manusia dimasa lampau, peristiwa sejarah yang merupakan hasil dari interaksi antar manusia sangat membutuhkan konsep-konsep sosiologi.
4) antropologi : dapat membantu sejarah dalam mengkaji pola-pola prilaku, keyakinan kebudayaan dalam suatu masyarakat.
5) arkeologi : membantu sejarah dalam menemukan dan menganalisis sumber-sumber sejarah.
6) ekonomi : usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa lampau dapat dijelaskan lebih rinci dengan meminjam konsep dari ilmu ekonomi.
7) psikologi : banyak membantu sejarah dalam menjelaskan prilaku para tokoh aktor pelaku sejarah.

Pada tingkat SMA dan MA pelajaran sejarah bertujuan :

- Mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang.

- Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan berkelanjutan masyarakat (Depdiknas, 2003).

Tujuan mata pelajaran sejarah disekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1) agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah.
2) membangun kesadaran akan pentingnya waktu *(time)* yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
3) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta-fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (sejarah).
4) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
5) menumbuhkan pemahaman terhadap peserta didik bahwa proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui proses yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
6) menumbuhkan kesadaran dalam peserta didik bahwa mereka menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang harus memiliki rasa kebanggaan dan cintah tanah air yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kegiatan dan lapangan pengabdian. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah sangat penting artinya untuk diajarkan disekolah-sekolah (Kartodirjo, 1993:21).

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa pelajaran sejarah adalah merupakan bagian dari kajian ilmu-ilmu sosial pada konsentrasi program S2 Pendidikan IPS tempat peneliti menimba ilmu, sehingga peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian yang membahas pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.